

BENTUK PERTUNJUKAN DRAMA TARI BEJORAQ

Ashwan Kailani¹, Hary Murcahyanto², Mariadah³

Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}

ashwankailani.msn@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur bentuk pertunjukan drama tari “*Bejoraq*” di desa Marong Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan mengambil semua sampel mendukung penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan/verifikasi data. Teori yang dominan dipakai pada penelitian ini adalah teori tentang bentuk seni pertunjukan yakni sesuatu yang di pertunjukan untuk dipertontonkan bisa berupa pameran, tari, wayang, musik, drama dan sebagainya. Dari hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa bentuk pertunjukan dramatari “*Bejoraq*” memiliki beberapa unsur yang melengkapi pertunjukan seperti gerak, kostum, rias, dialog, musik, tata panggung, *lighting*, dan tema pertunjukan.

Kata Kunci : Bentuk Pertunjukan, Dramatari, “*Bejoraq*”.

ABSTRACT

This study aimed to to describe the element of performance form and the meaning of the motion of the drama "Bejoraq" in the Marong village Praya Timur, Lombok Tengah Regency. There were also data collection techniques carried out in this study by conducting observations, interviews, and documentation. This research was a descriptive qualitative research by taking all samples supporting this study. The data analysis technique used consists of four stages such as data collection data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification The dominant theory used in this study was a theory about the form of art performance that is shown to be shown can be exhibitions, dance, puppets, music, drama, and so on. From the results and discussion it was concluded that the form of the "Bejoraq" drama show has several elements that strengthen performances such as motion, costumes, makeup, dialogue, music, stage, lighting, and the theme of the show.

Keywords: Form of Performance, Dance drama, "Bejoraq".

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari jenis jenis kesenian yang populer di kalangan akademisi, seniman dan masyarakat umum, seni pertunjukan di antaranya adalah jenis kesenian yang digelar dalam bentuk tontonan sebagai media komunikasi antara pencipta dan penonton. Seni pertunjukan dengan beragam jenis dan bentuknya dapat terkait dan hadir dalam berbagai macam kesempatan.

Seni pertunjukan tampil sebagai ungkapan kepentingan yang berlainan. Kepentingan tari sebagai seni pertunjukan antara lain sebagai tontonan, hiburan, sarana propaganda atau penyampai pesan tertentu, terapi fisik, maupun psikis dan sebagai kelengkapan upacara yang juga merupakan tujuan yang digunakan untuk mewujudkan keberagaman bentuknya. (Ew, 2001). Dengan demikian sebuah karya tari sebagai seni pertunjukan harus bisa mengkomunikasikan antara pencipta kepada penonton. (Jazuli, 2011) dan (Rahayuningtyas, 2018). Menurut (Caturwati, 2007) bahwa tari rakyat merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat agraris yang berfungsi selain sebagai sarana upacara ritual juga sarana hiburan. Tari rakyat bersifat spontan, asli eksresi masyarakat yang dibentuk oleh mereka sendiri, serta untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Oktariani, 2015) (Widyastutieningrum, 2018), (Alkaf, 2012), (Alkaf, 2013), dan (Mulyatno, 1997). Tari dan drama adalah jenis dari seni pertunjukan

yang menampilkan ketangkasan dalam bergerak dan berlakon, namun dalam perkembangan keilmuan dan kreatifitas dalam mencipta sebuah karya seni. Banyak para seniman tari dan drama melakukan kolaborasi karya yang menyatukan seni gerak (tari) dan berlakon (drama) yang disebut kesenian drama tari.

Drama tari adalah kesenian yang di dalamnya terdapat tarian dan juga percakapan atau dialog. Sendratari sendiri adalah penggabungan antara kesenian tari dan juga drama yang mana pada waktu pertunjukan terdapat sebuah alur/ plot, tema dan biasanya dilakukan secara berkelompok. Drama tari *Bejoraq* adalah salah satu kesenian tradisional yang ada di Lombok yaitu di Lombok tengah tepatnya di dusun Marong Nyampe Desa Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah terdapat sanggar yang bernama Sanggar Pustaka Budaya sebagai ciri dan fungsi dari seni tradisional jelaskan pula oleh (Irianto, 2017). Sanggar ini mempunyai beberapa kesenian yaitu seperti drama, tari dan musik. Drama yang ada di sanggar ini adalah drama *Amaq Aber*, terus drama tari *Bejoraq*, tari *Pamuci*, serta musik gamelan.

Di desa Marong, yaitu di Sanggar Pustaka Budaya memiliki cukup banyak kesenian. Sanggar Pustaka Budaya di Desa Marong memiliki kesenian sendratari yang bernama drama tari *Bejoraq*. Drama tari *Bejoraq* ini digarap beberapa bulan lalu dengan mengusung tema kehidupan sosial masyarakat Lombok khususnya desa Marong. Dari drama tari *Bejoraq* ini membuktikan bahwa segala aktifitas manusia tidak terlepas dari seni. Sajian drama tari atau yang biasa dikenal dengan sendra tari *Bejoraq* Sanggar Pustaka Budaya Dusun Marong Nyampe Desa Marong ini dapat dikategorikan perpaduan antara seni drama dan juga tari. (Alfarisi, 2016) dan (Suryo, 2014). Dalam drama terdapat elemen-elemen yaitu, tema, karakter/ tokoh, cerita/ alur, naskah/ dialog,

rias, busana, tata lampu, properti, musik serta tempat pertunjukan sedangkan dalam seni tari terdapat elemen- elemen yaitu; gerak, musik, properti, rias, dan kostum, tempat pertunjukan.

Penelitian tentang seni drama tari di Lombok belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga menarik untuk diteliti dan dikaji secara mendalam. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut seperti apa bentuk pertunjukan dari drama tari *Bejoraq* mulai dari unsur-unsur atau elemen-elemen yang mendukung bentuk pertunjukan drama tari *Bejoraq* ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa penggalan langsung, audio visual, foto, dan lembaran penting lainnya. Sumber datanya berupa kajian video, dokumen dan wawancara sumber. Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan pengumpulan data dengan dokumen. Data yang didapat kemudian dikaji dan diubah ke dalam bentuk tulisan sehingga peneliti dapat menghasilkan bentuk pertunjukan drama tari *Bejoraq* Sanggar Pustaka Budaya Dusun Marong Nyampe Desa Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pertunjukan dalam kesenian drama tari *Bejoraq* ada

beberapa unsur-unsur yang menjadi pelengkap suatu pertunjukan, yang mana terdapat unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama dalam sebuah pertunjukan tari adalah gerak, di jelaskan pula oleh Soedarsono (1984) bahwa setiap gerakan yang diungkapkan oleh penari menimbulkan kesan tertentu kepada penontonnya, baik itu gerak yang kaku maupun gerak yang telah distilisasi. Selain menampilkan unsur gerak di dalam drama juga ada unsur utamanya adalah naskah, dan unsur penunjangnya adalah musik/ iringan, tata busana, tata rias, tata lampu/lighting, tema dan lokasi pentas.

Gerak

Wawancara dengan Baiq Sulastri (pelatih tari) mengatakan bahwa, dalam Drama tari *Bejoraq* ini terdapat beberapa gerakan yang mana gerakan-gerakan ini diambil dari gerakan keseharian masyarakat atau *dedare* Marong pada zaman dulu. Gerakan tari dari drama tari *Bejoraq* ini terdiri dari gerakan *bebande*, *mendaiq*, *mopoq*, *bejeloq*, *ngente*, dan *tengklaq*.



Gambar 1. Gerakan *Bebandei* Drama Tari *Bejoraq* (Sumber: Dok Pribadi)

Gerakan *bebande*, gerakan ini merupakan gerakan kreasi baru untuk memperindah tarian dan memberi tanda bahwa drama tari *Bejoraq* sudah dimulai.



Gambar 2. Gerakan *mendaiq*
(Sumber: Dok Pribadi)

Gerakan *mendaiq*, gerakan ini dinamakan dengan gerakan *nyekung*. Gerakan *nyekung* merupakan gerakan duduk di atas kedua tumit, sedang kedua lutut melekat di lantai atau tanah.

Gerakan *mopoq* ini merupakan gerakan dasar dari teknik tari yang digunakan oleh penari sasak dengan nama *nyerekuk*, posisi gerakan *nyerekuk* ini sendiri adalah sikap telapak kaki *seliwah*, kemudian tungkai ditekuk serendah-rendahnya sampai menyentuh tumit dan posisi tangan *nankep*.

Gerakan *bejeloq* ini merupakan gerakan kreasi tradisional baru yang digunakan atau diciptakan hanya sebagai variasi gerakan dari drama tari tersebut untuk memperindah gerakan satu dengan yang lainnya.



Gambar 3. Bagian dari gerakan *ngente*
(Sumber: Dok Pribadi)

Gerakan *ngente*, gerakan ini dilakukan saat akan mandi atau buang hajat, yang mana tumpuannya dalam gerakan ini adalah kaki, kemudian kepala digerakkan ke kanan dan ke kiri. Gerakan *ngente* jika dilihat dari segi teknik dasar tari tradisional sasak disebut dengan gerakan *ulap*. Gerakan *ulap* ini adalah gerakan tangan kanan atau kiri, dimulai dari posisi *nyakep* kemudian *ngebah*, untuk digerakkan ke depan dahi seolah-olah melihat jauh.

Gerakan *Tengklaq* mengambil dari sebuah gerakan permainan tradisional yang sudah familiar pada masyarakat Sasak pada umumnya dan gerakan tersebut sudah ada sejak zaman dahulu. Posisi gerakan ini adalah dengan berdiri menggunakan satu kaki. Gerakan ini sudah termasuk ke dalam teknik gerak dasar tari tradisional sasak yaitu gerakan *tindak baris*, gerakan *tindak baris* ini merupakan gerakan dasar tari dengan melangkah ke depan irama lambat, badan tegak diangkat dengan angkatan tumit yang bertumpu, kaki yang lain diangkat dengan lutut membentuk sudut 90 derajat.

Naskah/ Dialog

Pada pertunjukan drama tari *Bejoraq* ini terdapat beberapa dialog antar penari. Berikut bunyi dialog antar penari:

Penari 1 : eee batururr teriak ke arah teman- temannya), dendeke pade Bejoraq doang, te pade piaq tarian keq, gandrung, hasih trisne, beriuk tinjal, atau ape keq

Penari lainnya : (serempak) gandrung wah

Penari 1 : aok neh

Penari 2 : laguk sai yak nari? Penari 1 : side noq, aok, side wah

Penari 2 : aok nech (berdiri) eeee,,laguk ndekn maiq nari mesak ndeh, harusn araq kance mule jak ne, sai neh mele?

Penari lainnya : terdiam

Penari 2 : (menunjuk salah satu penari) side neh

Penari3 : aku (terkejut) aok neh

Penari 2 : nah side pade jari benyanyi

aok (menunjuk para penari lainnya untuk menyanyi)

Penari lainnya : aok neh

Musik/ Iringan

“Musik secara faktual adalah seni yang esensinya berhubungan erat dengan indra pendengaran dan pengalaman, waktu mediumnya adalah bunyi yang sebenarnya yang tidak menetap melainkan bergerak di dalam suatu rentangan waktu”. (Miller, 2017) hal tersebut sesuai pendapat (Sunarto, 2016) dan (Strasser, 2012). Wawancara dengan L. Sahudirman selaku pemilik sanggar dan pemusik dramatari *Bejoraq*. Musik iringan dari drama tari *Bejoraq* ada dua macam yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal berasal dari penari itu sendiri yaitu berupa tepuk tangan dan juga lagu permainan atau bernyanyi, sedangkan musik eksternalnya berupa petuk, gambus, gendang, gong, suling, dan rincik. Berikut bunyi lagu yang dibawakan penari.

Beleq-beleq ujan daye belabur kokoh babak Beleq-beleq jari dedare maraq ambun kembang sandat

Empar bulun tame tindok mulen tulen dedare marong

Tata Busana/ Kostum

Menurut (Sujana, 2015) bahwa busana yang digunakan dalam tari harus disesuaikan dengan kebutuhan tariannya. Busana dalam tari selain berfungsi sebagai penutup tubuh juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung tema, menonjolkan karakter atau memperjelas peran dalam sajian tari atau drama tari.

Tata busana atau kostum yang digunakan pada drama tari *Bejoraq* ini masih sederhana karena masih menggunakan pakaian lambung dan kain/ songket sederhana khas sasak. Berikut gambar kostum yang digunakan.



Gambar 4. *Lambung* (kostum dramatari *Bejoraq*)
(Sumber: Dok Pribadi)



Gambar 5. Kain (Kostum Dramatari *Bejoraq*)
(Sumber: Dok Pribadi)

Tata Rias/ Make Up

Tata rias merupakan hal yang penting dalam sebuah pertunjukan baik itu drama maupun tari, karena tata rias mampu mengubah wajah asli menjadi cantik atau sebaliknya, tata rias di gunakan untuk membentuk karakter yang diinginkan. Sesuai juga dengan apa yang telah di sebutkan oleh (Ibrahim, 2019). Tata rias juga merupakan hal yang sangat peka dihadapan penonton, karena dengan tata rias penonton juga bisa mengetahui karakter yang dibawakan seseorang, namun tata rias juga hanya digunakan untuk mempercantik penampilan. Tata rias yang digunakan pada pertunjukan drama tari *Bejoraq* ini adalah tata riasa cantik yaitu tidak terlalu menor atau berlebihan, sederhana namun tetap cantik

serta tidak mengganggu penglihatan hanya ditambahkan beberapa hiasan di atas kepala untuk memperindah penampilan dan tidak memiliki arti secara khusus dalam tata rias tari ini. Berikut adalah gambar dari hiasan yang digunakan di kepala penari.



Gambar 6. Payas (Hiasan/ Tata Rias Rambut Dramatari)
(Sumber: Dok Pribadi)

Tata Panggung/ Tempat Pertunjukan **Tempat Pertunjukan Berbentuk**

Panggung permanen atau panggung sederhana menggunakan sekat (pembatas) namun harus dilengkapi dengan beberapa properti pendukung sebagai keutuhan dalam menyampaikan pesan estetis dan kesatuan tema kepada penonton. Menurut (Puspitasari, 2016) dan (Fitriah, 2014) bahwa dalam suatu pertunjukan pasti memerlukan tempat untuk pentas atau tempat untuk pertunjukan yang hendak dipentaskan. Bentuk tempat pertunjukan ada bermacam-macam antara lain: gelanggang atau arena, *Proscenium*, panggung terbuka (panggung sentral), panggung tertutup atau frontal. Tempat pertunjukan yang digunakan pada pertunjukan drama tari *Bejoraq* ini bisa dilakukan di mana saja, panggung yang digunakan pada pertunjukan

dramatari *Bejoraq* ini adalah panggung *Proscenium*.

Tata Lampu/ Lighting

Tata lampu adalah pengaturan sinar atau pencahayaan pada suatu pementasan. Menurut (Elina et al., 2018). Pada pertunjukan dramatari *Bejoraq* ini tidak menggunakan lighting, pertunjukan tari *Bejoraq* ini hanya menggunakan lampu biasa karena pertunjukannya dilaksanakan pada sore hari.

Tema

Tema tarian ini adalah kehidupan sosial masyarakat Marong atau *dedare* Marong. Hasil wawancara dengan L. Sahudirman Maret 2019 mengemukakan bahwa tarian ini di angkat dari kehidupan masyarakat desa Marong khususnya yang perempuan yaitu *dedare* Marong ketika melakukan aktivitas sehari-hari mereka pada zaman dahulu.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hasil bahwa bentuk pertunjukan drama tari *Bejoraq* mempunyai beberapa unsur yang melengkapi yaitu:

1. Gerak, terdiri dari gerakan *bebeande*, gerakan berhadapan, gerakan *mopoq*, gerakan *ngente* dan juga *tengklaq*.
2. Naskah atau Dialog,
3. Musik/ Iringan yang digunakan pada dramatari *Bejoraq* ini adalah musik internal dan musik eksternal. Musik internal yaitu berupa syair sedangkan yang eksternal yaitu seperti *suling*, *gong*, *gendang*, *ricik*, *petuk* serta *gambus*.
4. Tata busana yang digunakan adalah lambung, kain *songket*, *lewet*, dan *anteng*,
5. Tata riasnya yaitu menggunakan *payas* dan riasan wajah yang tidak terlalu berlebihan.
6. Tata panggung yaitu panggung *Proscenium*

7. Tata lampu yaitu lampu Led.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S. (2016). Kemampuan Pemain Teater Cepung Lombok sebagai Kekayaan Dramaturgi Tradisional. *Jentera*, 5, 42–66.
- Ibrahim, M., B., A. & Rahmah, S. (2019). Hubungan Matakuliah Tata Rias Dan Busana Dengan Jasa Mua Pada Lulusandan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan. *Gesture : Jurnal Seni Tari*, 8(1), 20-31. <https://doi.org/10.24114/senitari.v8i1.13190>
- Alkaf, M. (2012). Tari sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat di Boyolali. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2).
- Alkaf, M. (2013). Berbagai Ragam Sajen pada Pementasan Tari Rakyat dalam Ritual Slametan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(2).
- Caturwati, E. (2007). *Tari di tatar Sunda*. Sunan Ambu Press.
- Elina, M., Murniati, M., & Darmansyah, D. (2018). Pengemasan Seni Pertunjukan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata di Istana Basa Pagaruyung. *Panggung*, 28(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i3.475>
- EW, E., R. (2001). Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan (the Function of Dance as a Performing Art). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 2(2).
- Fitriah, S., & Lutfiati, D. (2014). Peningkatan Kompetensi Merias Wajah Panggung Melalui Pelatihan Merias Wajah Panggung pada Penari di Sanggar Medang Taruna Budaya Kecamatan Taman Sidoarjo. *Jurnal Tata Rias Unesa*, 3(1), 277–283. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/6933>
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1), 90-100.
- Jazuli, M. (2011). *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni*. Sebelas Maret University.
- Miller, T. E., & Williams, S. (2017). *The Garland Encyclopedia of World Music: Southeast Asia*. Routledge.
- Mulyatno, F. H., & Soedarsono, R. M. (1997). *Tari rakyat Jawa: Potensi seni pertunjukan wisata yang cukup besar*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Oktariani, D., & Istiandini, W. (2015). Analisis Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Simpang Di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(3), 4.
- Puspitasari, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Melalui Pelatihan Tata Rias Panggung Bagi Tim Paduan Suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta. *Jurnal Tata Rias Universitas Negeri Surabaya*, 5(1), 64–70. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/13887>
- Rahayuningtyas, W., & Jazuli, M. (2018). Oral Tradition as a Medium of Inheriting Dramatari Wayang Topeng in Padepokan Seni Topeng Asmarabangun, Malang, Indonesia. *The Journal of Educational ...* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.ph>

- p/jed/article/view/24285
- Soedarsono, R. M., & Astuti, R. (1984). *Gamelan Drama Tari dan Komedi Jawa. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Ditjenbud Depdikbud.*
- Strasser, R. (2012). Musik. In *Lebenskreise* (pp. 45–48). <https://doi.org/10.7767/boehlau.9783205791744.45>
- Sujana, A. (2015). Kajian Visual Busana Tari Topeng Tumenggung Karya Satir Wong Bebarang Pada Masa Kolonial. *Panggung*, 25(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i2.4>
- Sunarto, S. (2016). Estetika Musik: Autonomis versus Heteronomis dan Konteks Sejarah Musik. *PROMUSIKA*, 4(2), 102–116. <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2278>
- Suryo, D., & C, E. P. (2014). Seni Tari Rakyat Dolalak Kajian Nilai Budaya dan Fungsi Pendidikan Pada Masyarakat. *Jurnal Sosialita*, 5(1). <http://ojs.upy.ac.id/ojs/index.php/pips/article/view/335/252>
- Widyastutieningrum, S. R. (2018). *Pengantar Koreografi*. repository.isi-ska.ac.id. <http://repository.isi-ska.ac.id/3158/>